

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan *hidayah* Allah swt yang melengkapi segala aspek kehidupan manusia. Ia merupakan perbendaharaan ilmu dan hikmah yang tak pernah kering, kendati telah ditimba dan digali oleh manusia selama berabad-abad lamanya.¹ Alquran merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad saw sekaligus petunjuk untuk manusia kapan dan di manapun, serta memiliki berbagai keistimawaan.²

Alquran juga diyakini bukan hasil campur tangan manusia seiring dengan proses turunnya yang secara berangsur-angsur, atau dikenal dengan istilah *mutawattir*, kemudian ditulis dan dihafalkan di zaman para sahabat sampai zaman sekarang. Di tambah lagi Allah swt. pemilik wahyu yang senantiasa memelihara Alquran.

Dalam pelestarian dan pemeliharaan Alquran pada dasarnya telah dilakukan sejak Alquran diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafalnya. Dengan dihafalkannya Alquran, berarti terlaksanalah salah satu bagian penjagaan oleh Allah swt melalui hambanya.³ Allah swt telah menjadikan Alquran itu mudah dalam hal

¹ M. Zainal Arifin, *Pemetaan Kajian Tafsir*, (Yogyakarta: Stain Kediri Press, 2010), 1.

² Rodiah dkk, *Studi Alquran metode dan konsep*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), cet I, 1.

³ Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-kiat Menghafal Alquran*, (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPA-TQA, t. th), 3.

bacaan dan penulisan, selain itu juga Alquran mudah dihafal dan dipahami.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Alquran:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS. al-Qamar:17).*

Mempelajari dan menghafal Alquran tidak hanya dilakukan oleh Rasulullah saw. tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabatnya, sehingga melahirkan penghafal Alquran yang handal dan masyhur, semisal: Usmān bin Affān, Ali bin Abi Thālib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ūd, Zaid bin Tsabit bin Dhahāk, Abu Mūsa al-Asy'ari, dan Abu Darda' r.a. dan sampai sekarang tradisi itu tetap dilakukan.

Banyaknya penghafal Alquran beserta orang-orang yang membacanya, mempelajari makna kandungannya dan menjaga hafalan mereka, baik itu dari laki-laki dan perempuan, anak-anak, tua dan muda, yang senantiasa menghafal Alquran dan menjaganya.

Di Kalimantan Selatan banyak sekali Pondok Pesantren Tahfizh Alquran dengan berbagai metode dengan cara pengajarannya yang berbeda-beda. Hal ini merupakan sebuah ciri khas Pondok Pesantren Tahfizh Alquran sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Tahfizh Alquran tersebut.

Di kota Banjarmasin tepatnya Jl. A. Yani Km. 11 Kertak Hanyar, Kab. Banjar. Komplek Pesona Modern Water Boom, ada Karantina Tahfizh Alquran yang menggunakan metode menghafal 30 hari 30 juz. Metode 30 hari 30 juz.

Di sini tidak terlepas pada ke efektivitas dan problematika yang dihadapi oleh penghafal Alquran. Salah satu penghafal di Karantina Tahfizh tersebut menyebutkan bahwa, kendala yang dihadapi dalam menghafal 30 hari 30 juz belum bisa sepenuhnya lancar, menghafal dengan tanpa muraja'ah, dikarenakan target waktu yang singkat. Maka, muraja'ahnya hanya dibebankan pada diri masing-masing saja.⁴

Kini, di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Nurul Musthofa yang berlokasi di Kelurahan Mabuun Komplek Swadarma Lestari Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Pondok Pesantren Tahfizh ini berdiri sejak tahun 2012 yang didirikan oleh KH. Ahmad Sanusi Ibrahimi atau lebih dikenal dengan sebutan Guru Ahmad Jaro. Pondok tahfizh ini juga dibagi dua yaitu untuk putra dan putri di tempat yang terpisah.

Pondok Pesantren Tahfizh ini bertujuan untuk mencetak para hāfizh dan hāfizhah dari kalangan anak-anak yang baru masuk Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) sampai anak-anak Sekolah Madrasah Aliyah (MA).

Selain menghafal Alquran, para santri juga diberikan pelajaran pada umumnya seperti pelajaran Umum dan Agama. Akan tetapi di pondok ini yang lebih diunggulkan pelajaran Agamanya. Di dalam pembelajaran Agama, di pondok ini

⁴ Wawancara Santriwati Karantina Tahfizh Alquran yang Bernama Arini Karima, Pada Hari Minggu Tanggal 14 Januari 2018.

memiliki berbagai macam metode, seperti pembelajaran kitab dengan memakai metode amtsilati, dan juga pembelajaran menghafal Alquran dengan cepat dengan metode 1 hari 1 juz. Dalam metode 1 hari 1 juz ini melibatkan beberapa santri dan santriwati yang berkeinginan mengikutinya. Mereka di karantina selama 40 hari 30 juz, tapi tetap dalam lingkungan pondok pesantren. Metode ini ternyata memiliki efektivitas, sudah banyak prestasi-prestasi mereka hingga sekarang, seperti mengikuti lomba-lomba MTQ dan lomba-lomba lainnya yang berkenaan dengan Alquran. Akan tetapi, beragam masalah yang dihadapi oleh santri dan santriwati, menuntut mereka agar selalu aktif dan menimbulkan efektivitas dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki guna menunjang kesuksesannya dalam menghafal Alquran. Dan ternyata banyak yang berhasil menghafal sesuai target, karena menghafal Alquran itu mudah, tetapi sebagian orang merasa sulit bahkan tidak mampu untuk menghafal, dengan berbagai macam kendala yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan menggali bagaimana keefektivitasan karantina menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa Kabupaten Tabalong dalam jangka waktu menghafal 40 hari 30 juz. Dengan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul:

“EFEKTIVITAS KARANTINA MENGHAFAL ALQURAN 40 HARI 30 JUZ DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH NURUL MUSTHOFA DI KABUPATEN TABALONG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas tadi, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana efektivitas karantina menghafal alquran 40 hari 30 juz di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa. Dalam rumusan masalah ini, selanjutnya dijabarkan dalam dua sub masalah yaitu:

1. Bagaimana efektivitas santri dan santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa?
2. Apa faktor penguat dan penghambat yang dihadapi santri dan santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa?

C. Definisi Operasional

Adapun definisi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan dapat dipahami agar tidak terjadi salah paham.

1. Efektivitas

Efektivitas dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ketepatan, dan menunjang tujuan.⁵ Jadi, efektivitas menurut peneliti adalah pencapaian hasil sesuai dengan target dan bagaimana keefektifan atau ketepatan hafalan Alquran santri dan santriwati dalam mencapai target hafalan yang sudah di targetkan dalam waktu 40 hari 30 juz.

2. Karantina

⁵ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 617.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia karantina berarti tempat yang lokasinya terpencil guna mencegah terjadinya penularan (pengaruh).⁶ Jadi karantina menurut peneliti adalah suatu tempat untuk mengasingkan para santri dan santriwati yang program menghafal 40 hari 30 juz.

3. Hafalan Alquran

Hafalan Alquran berasal dari dua suku kata “Hafalan dan Alquran” yaitu dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya diluar kepala, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran).⁷ Sedangkan Alquran adalah secara etimologi Alquran berasal dari kata “*qara’a yaqra’u qira’atan*, atau *qur’anan*” yang berarti mengumpulkan (*al-jam’u*) dan menghimpun (*al-dhammuu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Alquran karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan.⁸ Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Alquran artinya kitab suci penganut Agama Islam yang berisi 30 juz.⁹ Jadi, hafalan Alquran bisa diartikan mengingat ayat-ayat Alquran yang telah dihafal bisa juga dikatakan orang tersebut memiliki hafalan Alquran.

4. Pondok Pesantren

Tempat santri dan santriwati belajar dengan sistem di pondokkan atau di asramakan.¹⁰ Pondok Pesantren yang di maksud adalah Pondok Pesantren Tahfizh

⁶ <https://kbbi.website/karantina/> diakses tanggal 13 Desember 2017

⁷ YS. Bichu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2013), 207.

⁸ Muhaimin, dkk, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. 2, 81.

⁹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Lintas Media Jombang, 2011), 29.

¹⁰ WJS. Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 384.

Nurul Musthofa, yang terletak di Kelurahan Mabuun Komplek Swadarma Lestari Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

- a. Efektivitas menghafal Alquran santri dan santriwati di pondok pesantren tahfizh nurul musthofa dilakukan dalam waktu 40 hari 30 juz.
- b. Faktor penguat dan penghambat yang dihadapi santri dan santriwati dalam menghafal Alquran di pondok pesantren tahfizh nurul musthofa.

2. Signifikansi Penelitian

Peneliti menginginkan dalam signifikansi penelitian adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki keinginan dalam menghafal Alquran.
- b. Sebagai informassi bagi masyarakat mengenai gambaran Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa tersebut, sehingga diharapkan masyarakat tertarik untuk mengarahkan anaknya agar menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang penulis temukan berkenaan tahfizh Alquran adalah skripsi yang berjudul ‘Tahfizh Alquran Untuk Anak-Anak di Pondok pesantren Al-Anshari Banjarmasin’ oleh Muhammad Syaukani, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin (2015). Skripsi ini berisi uraian kenapa Pondok pesantren Al-Anshari Banjarmasin ini mengkhususkan tahfizh Alquran spesial untuk anak-anak yang berusia 5-10 tahun. Sistem menghafalnya dibimbing Ustadz dan Ustadzah dengan menggabungkan metode Sima’i dan Jama’i. Jadi kesimpulannya bahwa anak-anak itu mudah dibentuk dan diarahkan, hati dan pikirannya bersih sehingga membuat anak-anak itu istimewa. Sampai tahun 2015 tersebut Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari ini telah mencetak sejumlah penghafal Alquran cilik.¹¹
2. Penelitian terdahulu yang penulis temukan berkenaan dengan penerapan metode sima’i dan muraja’ah pada tahfizh Alquran di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Oleh H. Noor Muhammad, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari (2017). Skripsi ini berisi uraian bagaimana

¹¹ Muhammad Syaukani, *Tahfizh Alquran untuk anak-anak di pondok pesantren Al-Anshari Banjarmasin*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin 2015.

penerapan menghafal Alquran dengan metode sima'i dan muraja'ah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Alquran.¹²

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan penelitian terdahulu, penulis lebih memfokuskan kepada penelitian tentang “Efektivitas Karantina Menghafal Alquran 40 Hari 30 Juz di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa Kabupaten Tabalong”. Penelitian ini salahsatunya berkenaan bagaimana cara mereka menghafal Alquran sehingga mencetak para hafizh dan hafizhah yang khatam menghafal Alquran dalam waktu 40 hari 30 juz.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu peneliti langsung turun kelokasi yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthafa di Kelurahan Mabuun Kabupaten Tabalong. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan dan menyimpulkan temuan dilapangan yang bersifat paparan terhadap objek penelitian itu.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa yang bertempat di kelurahan Mabuun Komplek Swadarma Lestari Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

¹² Noor Muhammad, *Penerapan metode sima'i dan muraja'ah pada tahfizh Alquran di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru*, skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir MAhasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari 2017.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Efektivitas Karantina Menghafal Alquran 40 Hari 30 Juz di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa yang bertempat di Kelurahan Mabuun Komplek Swadarma Lestari Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa yang bertempat di Kelurahan Mabuun Komplek Swadarma Lestari Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

3. Data dan Sumber Data

- a. Data adalah hasil peneliti, baik berupa fakta maupun angka.
- b. Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah, hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹³ Data terbagi kepada dua jenis:

- 1) Data primer (pokok), adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian yaitu segala data yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa Kabupaten Tabalong mengenai karantina tahfizh.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS,2011), 63.

2) Data Sekunder (penunjang), adalah data yang dapat melengkapi dan mendukung daripada data primer dalam penelitian ini. Data sekunder bisa diartikan data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya¹⁴ misalnya buku-buku tentang masalah dalam menghafal, teori-teori efektivitas dan lain sebagainya.

c. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian adalah:

- 1) Responden, yaitu para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa
- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi apa yang diinginkan peneliti, yaitu Ustadzah 1 orang, pemilik yayasan 1 orang, santri dan santriwati kurang lebih 10 orang yang dianggap sangat membantu dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai tentang “Efektivitas Karantina Menghafal Alquran 40 Hari 30 Juz di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa Kabupaten Tabalong” Teknik wawancara juga dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1998), 91.

bertatap muka dengan responden atau informan yaitu santri dan santriwati yang menjadi subjek penelitian.¹⁵

b. Observasi

Observasi adalah cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa Kabupaten Tabalong. Definisi yang lebih umum di kemukakan oleh Margono, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau documenter adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi tentang Efektivitas Karantina Menghafal Alquran 40 Hari 30 Juz di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa Kabupaten Tabalong yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam misalnya catatan harian, memorial, kaset rekaman, foto dan sebagainya.¹⁷

5. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah Santri dan Santriwati yang berjumlah kurang lebih 20 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil hanya 10 orang saja yaitu 5 santri dan 5 santriwati.

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis data

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- 1) Melakukan pendekatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian.
- 2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping*.
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan tema.
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
- 5) Menggunakan data yang valid dan relevan.¹⁸

b. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan proses penyederhanaan data agar mudah dibaca dan dipahami oleh pihak yang lain. Setelah itu peneliti melakukan penataan dengan sistematis berdasarkan hasil data dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan cara mengelompokkan dan membandingkan data yang didapat dan sesuai dengan rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, peneliti membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut:

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 82.

Bab Pertama, yaitu pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, defisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan terhadap kajian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab Kedua, yaitu berisi tentang tahfizh Alquran, yang akan diuraikan sebagai berikut: Pengertian tahfizh Alquran, keutamaan dan manfaat tahfizh Alquran, cara-cara dalam tahfizh Alquran, syarat-syarat dalam tahfizh Alquran, metode tahfizh Alquran, faktor yang memperkuat dan menghambat Alquran.

Bab Tiga, yaitu laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, latar belakang berdirinya pondok pesantren tahfizh nurul musthofa, sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfizh nurul musthofa, pelaksanaan karantina di pondok pesantren tahfizh nurul musthofa, peserta karantina, kriteria karantina, metode dan efektivitas karantina, waktu dan kegiatan, hafalan yang Sudah diperoleh, santri-santri yang mencapai target, santri-santri yang tidak Mencapai target, penguat dan hambatan yang dihadapi santri dan santriwati dalam menghafal Alquran di pondok pesantren tahfizh nurul musthofa, analisis data.

Bab Empat, penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-Saran.